

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (*FIRM VALUE*) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015**

Marcella Lavenia Yuliem

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

marcella_12@rocketmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan sektor non keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *tangability of assets*, *leverage*, *firm age* dan *dividend* sebagai variabel control. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan variabel *tangability of assets*, *leverage*, *firm age* dan *dividend* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Tax Planning, Firm Value.*

Abstract - *This study aims to examine the effect of tax planning on firm value on non-financial sector companies in Indonesia. This study uses firm size, tangability of assets, leverage, firm age and dividend as control variables. The firm value in this study was measured by Tobin's Q as the dependent variable. The population in this study are companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) during the period 2013 to 2015. Test results show that tax planning does not affect the value of the company. Similarly, the variable tangability of assets, leverage, firm age and dividend does not affect the company value while the firm size variables affect the value of the company.*

Keywords: *Tax Planning, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (Undang-Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah unyuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Gatot S.M.F.2009). Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak yang akan berdampak pada nilai perusahaan (*firm value*). Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak atau tax planning. Tax planning merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, yang penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajak dengan tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah (Zain, 2006).

Pajak juga merupakan salah satu instrumen utama kebijakan fiskal untuk mengatur perekonomian negara apapun. Sebagaimana dicatat oleh (Gatsi, Gadzo dan Kportorgbi, 2013) perpajakan, yang dapat dilihat, memainkan peran dari sektor manufaktur karena adanya kebijakan pajak, selain menghasilkan pendapatan bagi negara, menyediakan beberapa tujuan lainnya. Hal ini dapat digunakan sebagai jalan untuk melindungi industri yang sedang masa pertumbuhan, membuat insentif bagi investor untuk berinvestasi di daerah-daerah tertentu dari ekonomi atau untuk membuat disinsentif untuk kegiatan lain . Sebagai contoh, (Ihendinihu, 2008) di (Dickson dan Nwaobia, 2012) mencatat bahwa kebijakan pajak yang tidak ramah adalah salah satu dari banyak alasan untuk negara yang pertumbuhan ekonomi berada di bawah, di mana individu yang taat hukum dan korporasi warga yang berlindung dari kesalahan yang ditimpakan kepada mereka oleh pemerintah.

Perencanaan pajak dapat dilihat dengan dua prespektif yang berbeda. Pertama, prespektif teori tradisional, bahwa aktivitas perencanaan pajak untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2006). Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat *compliance* perusahaan. Kedua, dari prespektif *agency theory*, bahwa melalui aktivitas perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perencanaan pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006, Freiese et.al, 2006, dan Minnick et.al, 2010).

Tantangan utama yang di hadapi oleh entitas perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, tarif pajak perusahaan yang datang dalam tarif tengah menuju tinggi dan kelipatan pajak lainnya yang menyebabkan pada tarif pajak yang berlaku tinggi jauh di atas hukum perusahaan tarif pajak penghasilan. Dengan diperkenalkannya teknologi informasi pajak, ada sekitar empat puluh pajak yang berbeda yang dikenakan pada perusahaan dan individu (Pajak dan Retribusi, Daftar Disetujui untuk Koleksi Act 1998, Bammekke, 2012). Banyak dari pajak yang berasal dari berbagai tingkat pajak yang berbeda, berada dalam tumpang tindih pemerintah dan yang tegas diambil dari organisasi perusahaan. Efek dari pemerasan ini tentu saja adalah struktur biaya yang tinggi untuk perusahaan (Nwaobia, 2014). Untuk menyepakati dengan (Akpomi, 2008) bahwa kebijakan pajak mendefinisikan biaya struktur perusahaan seperti yang diperhitungkan dalam harga itu satu dari berbagai hal yang tidak akan gagal. Selain itu, biaya pajak dan pembayaran akan menguras penghasilan individu serta keuntungan yang didistribusikan dari organisasi perusahaan. Pajak ini pada kenyataannya diartikan ke biaya besar untuk organisasi

dan jika tidak direncanakan dan dikelola dapat memiliki dampak negatif pada bawahan, arus kas dan kapasitas untuk berinvestasi. Untuk mengurangi dampak dari likuiditas pada pajak dan profitabilitas badan hukum dan ekstensi nilai perusahaan, perencanaan pajak menjadi hal yang wajib. Namun sayangnya, banyak perusahaan yang mengabaikan strategi yang dapat mereka adopsi secara hukum untuk mengurangi beban pajak mereka. Selama bertahun-tahun, pengalaman menunjukkan bahwa otoritas pajak dapat menaik turunkan kemungkinan terbesar ke dari suatu sumber organisasi dan hal itu tidak dapat dibiarkan.

Pada dasarnya perusahaan lebih memilih membayar pajak lebih rendah atau mendapatkan beberapa penghematan pajak atas pajak yang terutang mengingat bahwa utama Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan meminimalkan keseluruhan tarif pajak perusahaan secara efektif. Memang, banyak pendekatan perencanaan pajak telah digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan ini (Seyram & Kudus 2013). Beberapa studi tersebut melaporkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup memiliki peluang untuk melakukan strategi perencanaan pajak, misalnya, dengan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan kepada mereka. Strategi perencanaan pajak yang efektif akan mengurangi ETR perusahaan. Akibatnya, strategi perencanaan pajak akan memberikan dampak positif pada arus kas perusahaan dan meningkatkan pajak setelah nya di tingkat pengembalian. Di sisi berlawanan, ada biaya potensial yang berhubungan dengan strategi untuk meminimalkan pajak seperti biaya implementasi dan transaksi, mungkin hukuman yang dikenakan oleh otoritas pajak dan menjadi risiko.

Menganalisis mekanisme tertentu melalui perencanaan pajak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan adalah penting bagi pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara perencanaan pajak dan nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan umumnya diartikan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar dari bisnis secara keseluruhan. Ini penjumlahan dari klaim semua kontributor untuk aset perusahaan yaitu: kreditur (aman dan tidak aman) dan pemegang saham. Dalam

literatur keuangan, nilai perusahaan adalah jumlah dari nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang (Nwaobia, Kwarbai dan Ajibade, 2015). nilai perusahaan meningkat ketika kekayaan pemegang saham meningkat melalui laba dan arus kas yang lebih baik, maka pentingnya perencanaan pajak sebagai bagian integral dari keuangan program entitas setiap perencanaan.

Penelitian empiris terdahulu terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu (Wahab *et.al.*, 2012) dan (Hanlon dan Slemrod, 2009) menemukan hubungan negatif signifikan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini, menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi. Adapun penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah (Wilson, 2009), (Wang, 2010) dan (Martani *et.al.*, 2012). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun resikonya. Sedangkan (Desai *et.al.*, 2009) menemukan pengaruh namun tidak signifikan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan nilai perusahaan dalam konteks pada perusahaan di Amerika.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan penelitian dengan menyelidiki bagaimana perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dari bukti empiris pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil/arah yang bervariasi/belum konsisten mengenai hubungan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan.

TELAAH TEORITIK

Definisi Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak (*tax planning*) disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) selain itu, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali (Suandy, 2011).

Didalam PSAK 46 (IAI, 2012) yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan (PPh) termasuk PPh final, terutama tentang bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang dari transaksi-transaksi yang dicatat sebagai asset maupun kewajiban di neraca dan transaksi periode berjalan yang diakui didalam laporan keuangan. Selain itu, PSAK 46 juga mengatur pengakuan asset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya, penyajian di laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan PPh. Prinsip dasar PSAK 46 yang harus diketahui adalah pemahaman tentang Laba Akuntansi dan Penghasilan Kena Pajak, Rekonsiliasi Fiskal, dan konsep beda tetap (*permanent*) dan beda waktu (*temporary*).

Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah

variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh pada calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan liquiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham perusahaan juga meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Sari, 2010). Bagi perusahaan yang telah go public maka nilai pasar perusahaan ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang tercermin dalam *listing price*.

METODE DAN DATA PENELITIAN

Unit Analisis

Bisnis unit yang menjadi objek penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan mengumpulkan *annual report* dan *financial statement* dari tahun 2013 sampai dengan 2015 sebagai data. *Annual report* dan *financial statement* ini didapatkan dari www.idx.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Cara menghitung nilai perusahaan (*firm value*):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Preferred Stock} + \text{DEBT}}{\text{Total Assets}}$$

MVE : Jumlah saham beredar x harga saham penutupan

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ETR. Cara menghitung ETR (*Effective Tax Rate*).

$$\text{ETR} : \frac{\text{Tax Paid}}{\text{Profit before Tax}}$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Cara menghitung ukuran perusahaan yaitu melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil total asset yang lebih baik dan valid.

$$\text{Firm size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Leverage (LEV)

Cara menghitung *leverage* :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Tangibility of Assets (TANG)

Cara menghitung *tangibility of assets* (TANG)

$$\text{Tangibility Asset} = \frac{\text{Non-current assets}}{\text{Total Assets}}$$

Firm Age (FAG)

Cara menghitung *firm age* :

Firm Age = Log number of years between date of establishment of company and the year of observation

Dividend (DIV)

Cara menghitung *dividend* :

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend declared}}{\text{Total after-tax earnings}}$$

Target dan Karakteristik Populasi

Target populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2015.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel *non probability purpose judgemental* karena tidak semua kesempatan yang sama sedangkan batasan atau karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Alasan memilih sektor non keuangan karena merupakan sektor yang paling dominan dan paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013 sampai dengan 2015 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR).
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2013 sampai dengan 2015 (laba bersih sebelum pajak selalu positif).

Analisis Data

Pengujian Validitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitasnya, agar hasilnya tepat dan akurat. Dalam pengujian validitas data, digunakan uji empat asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan model regresi yang baik menurut (Santoso, 2009).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa ada hubungan linear antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Gujarati, 2009). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu dengan yang lain atau dengan kata lain untuk menguji apakah terdapat lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Regresi yang baik adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2009).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu (ϵ) dari setiap variabel independen berkorelasi. Variabel yang baik adalah variabel yang memiliki nilai *error* dengan korelasi yang rendah atau kecil (Gujarati, 2009).

Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier dan Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis tersebut diuji menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TANG_{it} + \beta_5 DIV_{it} + \beta_6 FAG_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- β = nilai konstanta
- Tobin's Q_{it} = rasio nilai perusahaan i pada tahun t.
- ETR_{it} = *effective tax rate* perusahaan i pada tahun t
- $SIZE_{it}$ = ukuran perusahaan i pada tahun t
- LEV_{it} = *leverage* perusahaan i pada tahun t
- $TANG_{it}$ = *tangibility of assets* perusahaan i pada tahun t
- DIV_{it} = *dividend* perusahaan i pada tahun t
- FAG_{it} = umur perusahaan i pada tahun t

Analisis Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui arah korelasi antar variabel dan mengetahui kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut yang terdapat pada hipotesis-hipotesis penelitian ini (Gujrati, 2009).

Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien ini juga sering digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari suatu regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk R^2 yang menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dan pengaruh faktor-faktor lain dalam mempengaruhi variabel dependen (Gujrati, 2009).

Uji Simultan (F-Test)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Gujrati, 2009). Uji simultan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dari hasil uji F dengan α .

Uji Parsial (T-Test)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk pengujian *two-tailed*, pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig.) dari hasil uji-t dengan α , dimana α yang biasanya ditetapkan biasanya adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Perhitungan statistic deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *minimum*, maksimum, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (simpangan baku) dari semua variabel baik variabel dependen maupun variabel independen dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for Windows* dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian.

Tabel 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>firm_value</i>	512	.117	1.421	.79129	.312109
ETR	512	.000	5.796	.27751	.352237
SIZE	512	22.323	33.134	28.56527	1.553173
LEV	512	.000	269.909	.99786	11.914803
TANG	512	.032	9.439	.51193	.472411
FAG	512	.602	1.934	1.45277	.219041
DIV	511	-1.230	10.854	.28671	.660033
Valid N (<i>listwise</i>)	511				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Model Regresi Lolos Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

No	Model Regresi	Sig.	Distribusi
1.	$Tobin's Q_{it} =$ $\beta_0 + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TANG_{it} + \beta_5 DIV_{it}$ $+ \beta_6 FAG_{it} + \epsilon_i$	0,218	Normal

Uji Multikolinieritas

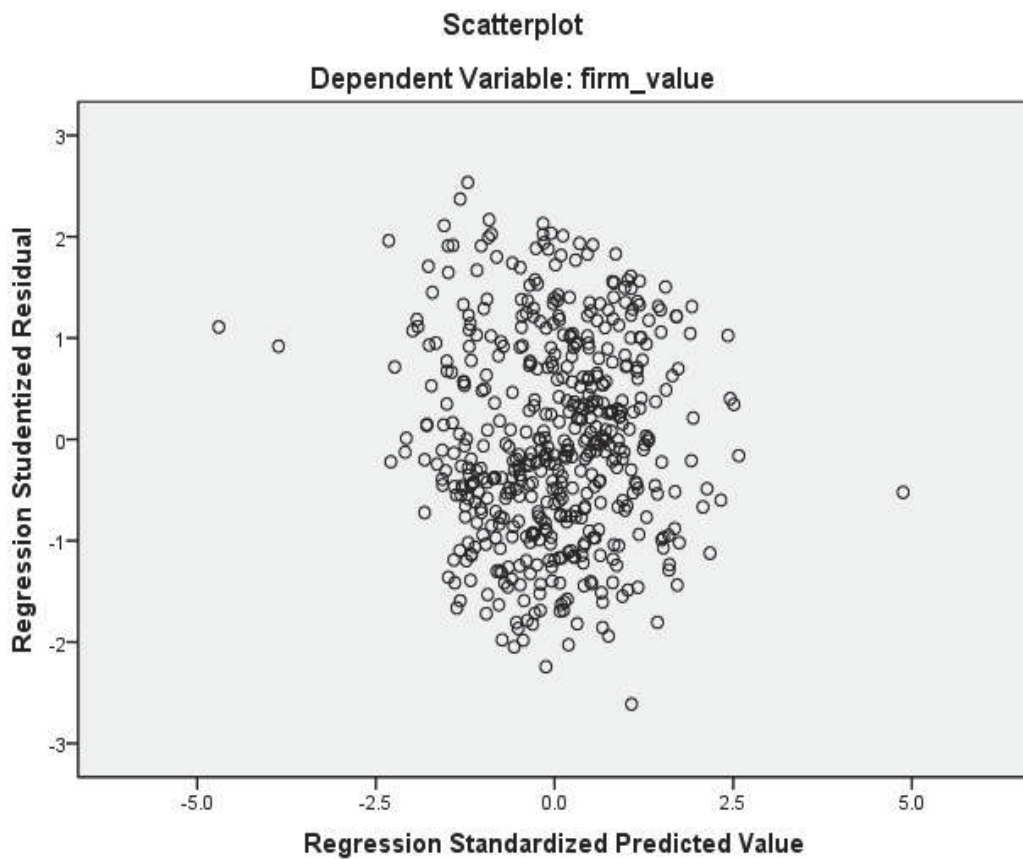
Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi Tobin's Q

Variabel	<i>Collienarity Statistics</i>		Multikolinieritas /Tidak
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ETR	0.988	1.012	Tidak
SIZE	0.960	1.041	Tidak
LEV	0.998	1.002	Tidak
TANG	0.996	1.004	Tidak
FAG	0.985	1.016	Tidak
DIV	0.968	1.304	Tidak

Berdasarkan table 3, semua model regresi masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* antara 0,0 sampai 1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, sehingga disimpulkan semua model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, variabel independen pada model regresi penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Tobins'Q

Model	Durbin Watson	Du	D	4-du	Keterangan
$Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TANG_{it} + \beta_5 DIV_{it} + \beta_6 FAG_{it} + \epsilon_i$	1.890	1.8733 7	1.890	2.1266 3	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan table 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang berdistribusi normal dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena memiliki nilai Durbin-Watson (D) antara du dan (4-du).

Koefisien Korelasi dan Deeterminan

		firm_value	ETR	SIZE	LEV	TANG	FAG	DIV
firm_value	Pearson Correlation	1	-.094*	.322**	-.034	.010	-.020	.121**
	Sig. (2-tailed)		.034	.000	.437	.816	.645	.006
	N	511	511	511	511	511	511	510
ETR	Pearson Correlation	-.094*	1	-.106*	.002	.008	.001	.005
	Sig. (2-tailed)	.034		.016	.957	.852	.988	.909
	N	511	511	511	511	511	511	510
SIZE	Pearson Correlation	.322**	-.106*	1	.047	.020	.079	.146**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016		.293	.648	.076	.001
	N	511	511	511	511	511	511	510
LEV	Pearson Correlation	-.034	.002	.047	1	-.009	.006	.005
	Sig. (2-tailed)	.437	.957	.293		.848	.894	.919
	N	511	511	511	511	511	511	510
TANG	Pearson Correlation	.010	.008	.020	-.009	1	-.023	-.047
	Sig. (2-tailed)	.816	.852	.648	.848		.609	.287
	N	511	511	511	511	511	511	510
FAG	Pearson Correlation	-.020	.001	.079	.006	-.023	1	.105*
	Sig. (2-tailed)	.645	.988	.076	.894	.609		.018
	N	511	511	511	511	511	511	510
DIV	Pearson Correlation	.121**	.005	.146**	.005	-.047	.105*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.909	.001	.919	.287	.018	
	N	510	510	510	510	510	510	510

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai person antara Tobin's Q dan ETR negatif, hal ini mengindikasikan bila nilai ETR turun maka nilai Tobin's Q akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji Simultan (F-Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, serta untuk mengetahui posited dari model regresi yang ada dalam penelitian. Apabila nilai Sig. uji $F < \alpha$, berarti ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan dan layak digunakan.

Uji Parsial (T-Test)

T-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen (Tobin's Q) dan secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen (ETR).

Tabel 5

Rangkuman Hasil Uji Parsial Model Regresi *Firm Value*

Variabel	<i>Firm Value</i>
	Beta
ETR	-0.054
SIZE	0.062
LEV	-0.001***
TANG	0.004
FAG	-0.075
DIV	0.039

Sig. 1%(***), Sig 5%(**), Sig 10%(*)

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan dari hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Firm Value* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak (*tax planning*) yang diproyeksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*).

Dari hasil analisis variabel kontrol yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel ukuran perusahaan. Variabel *leverage*, *firm age*, *tangibility of assets* dan *dividend* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan adanya poin-poin hasil penelitian diatas, ada beberapa manfaat bagi pembaca atau pengguna penelitian ini. Sebagai pengguna sebaiknya mempertimbangan keterkaitan dan pengaruh variabel-variabel tersebut sehingga dapat membuat keputusan yang optimal sesuai dengan kepentingan masing-masing. Berikut adalah manfaat yang didapat berdasarkan pengguna penelitian :

1. Bagi perusahaan

Hampir setiap perusahaan melakukan *tax planning* untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Tetapi semakin kecil jumlah beban pajak yang dibayarkan tidak akan mempengaruhi nilai dari perusahaan. *Tax planning* penting untuk dilakukan karena dengan *tax planning* kita dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus kita bayarkan.

2. Bagi para peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan atau wawasan peneliti lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis pertama, di ketahui bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh pada *Firm Value*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya nilai

perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perencanaan (*Firm Value*) perusahaan.

Variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*. Sedangkan variabel *Tangibility of Assets*, *Leverage*, *Firm Age*, dan *Dividend* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Baker, Malcolm and Jeffrey Wurgler. 2002. *Market Timing and Capital Structure*. *The Journal of Finance*, Vol. LVII, No. 1:1-32.
- Bammeke, S.A. (2012). *Tax implications of the ongoing banking sector reforms in Nigeria. Paper delivered at ICAN 2012 MCPE (Tax Practice Sector), Lagos, March 28 – 29.*
- Campello, Murillo, (2005), “*Asset tangibility and corporate performance under external financing.*” *JEL Classification*.
- Chen, Liu, and Chang Han. 2014. *Tax avoidance and Firm value: evidence from China*. *Journal of accounting and economic* 50.
- Claudio Loderer dan Urs Waelchli. 2010. *Firm Age and Performance*.
- Demirguc-Kunt, Asli and Vojislav Maksimovic. 1999. *Institutions, Financial Markets, and Firm Debt Maturity*. *Journal of Financial Economics*, 54:295-336.
- Desai, Mihir A. dan Dharmapala. (2006). *Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives*. *Journal of Financial Economics* 79: 145-179.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). *Corporate tax avoidance and firm value*. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Dickson, T. U. and Nwaobia, A. N. (2012). *Impact of heavy taxation on Israel during Solomonian era: Implications for Nigerian tax system*. *Asian Economic and Financial Review*, 2(2): 337-346.
- Faisal, S. M. Gatot (2009), *How to be a Smarter Taxpayer*, Jakarta : PT Garasindo.

- Fiakas, D, 2005. *Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies, Crystal Equity Research*.
- Friese, A., Link, S., dan Mayer, S. (2006). *Taxation and Corporate governance. Max Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law, Munich, Germany*.
- Gatsi, J. G., Gadzo, S. G. and Kportorgbi, H. K. (2013). *The effect of corporate income tax on financial performance of listed manufacturing firms in Ghana. Research Journal of Finance and Accounting*, 4(15):118 – 124.
- Gordon M. (1961), “*The Investment, Financing, and Valuation of Corporation*”, *Review of Economics and Statistics*.
- Hanlon, M., dan Slemrod, J.B. (2009) *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. Journal of Public Economic*, 93(1-2), 126–141
- Herawaty, Vinolla. 2008. “Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, pp. 97-108.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kim, Han E. 1978. *A Mean-Variance Theory of Optimal Capital Structure and Corporate Debt Capacity. The Journal of Finance*, Vol. XXXIII, No. 1:45-63.
- Loderer, C, C., Neusser, K., Waelchli, U., (2009). *Firm Age and survival. Working paper, University of Bern, Switzerland*.
- Martani, D.; dan Chasbiandani, T. (2012). *Pengaruh Tax Planning Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. SNA XV. Banjarmasin*.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. (2010). *Do Corporate governance Characteristics Influence Tax Management? Journal of Corporate Finance* 16: 703-718.
- Modigliani, Franco and Merton H. Miller. 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. The American Economic Review*, Vol. XLVIII, No. 3:261-297.

- Nnadi,A., M., & Akpomi, K. (2008). *The effect of taxes on dividend policy of banks in Nigeria. International Research Journal of Finance and Economics*,19(2):1450-2887 Seyram Kawor & Holy Kwabla Kportorgbi (2014) *Effect of Tax Planning on Firms Market Performance: Evidence from Listed Firms in Ghana. International Journal of Economics and Finance; Vol. 6, No. 3; 2014 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728 Published by Canadian Center of Science and Education.*
- Nwaobia A.N, Jerry K.D and Ayodeji A. T (2015) *Corporate Risk Management and Firms' Value: Empirical evidence from selected Listed Manufacturing Companies in Nigeria. Program on policy, Conflict & Strategic studies International Journal series Vol. 2 No1*Nwaobia, A. N. (2013). *Tax Planning and Corporate Financial Performance of listed manufacturing companies in Nigeria. Unpublished PhD Thesis, Department of Accounting, Babcock University, Nigeria.*
- Sari, K.S., dan Martani, Dwi. (2010). *Ownership Characteristic, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. The 3rd Accounting and The 2nd Colloquium.*
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat.*
- Suandy, Erly. 2006. *Perencanaan Pajak. Salemba Empat, Jakarta.*
- _____. 2007. *Perencanaan Pajak Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta.*
- _____. 2008. *Hukum Pajak. Salemba Empat, Jakarta.*
- _____. 2009. *Perencanaan Pajak Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta.*
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). BENEFIT, Vol.8, No. 1, h. 1-25.*
- Tobin, Prof. James. (1967), " *Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company*". *Journal of Financial Economics*, Vol LIII, No.3: June, pp. 287 – 298.
- Wahab Abdul.N.S, dan Holland, Kevin. (2012). *Tax Planning, Corporate governance dan Equity Value.TheBritish Accounting Review 44:111-124.*

- Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. “Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9 Padang. 23 – 26 Agustus 2006. Hal. 1 – 25. Universitas Widyagama. Malang.
- Wang, Tina. (2010). *Tax Planning, Corporate Transparency and Firm Value*. University of Texas at Austin.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E., (1992), “*Managerial Finance*,” edisi kesembilan, *The Dryden Press, A Harcourt Brance Jovanovic College Publisher*, USA, Canada, Tokyo, etc.
- Wilson, R. (2009). *An Examination of Corporate Tax Shelter Participants*. *The Accounting Review*, 84(3), 969–999.
- Zain. Mohammad. (2006). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat

<https://finance.yahoo.com/>

<http://www.idx.co.id/>